

EFEKTIVITAS MEDIA INFORMASI TMC POLRESTABES BANDUNG DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI LALU LINTAS MASYARAKAT DI KOTA BANDUNG

¹Zulfikar, ²Ani Yuningsih

^{1,2}*Prodi Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

e-mail : ¹fikarmambo@gmail.com ²

Abstract. *One of utilization media internet for the community needs is a Traffic Management Centre (TMC) Polrestabes Bandung, which is expected to be a media information service for the community, especially regarding traffic information in Bandung. This study aims to determine the extent to which the effectiveness of media information in the TMC Polrestabes Bandung traffic information to meet the needs of the people in the city of Bandung. The method used descriptive with quantitative data, through questionnaires and interviews to 100 followers tmc_restabesbdg account determined through simple random sampling technique. Based on the results of data processing, media Polrestabes Bandung TMC has provided traffic information to the public effectively. Nevertheless, the need for a variety of efforts to improve this service to be more leverage in carrying out its functions.*

Keywords: *Effectiveness Media Information, Online Media, Traffic Management Centre (TMC) Polrestabes Bandung.*

Abstrak. Salah satu bentuk pemanfaatan media informasi internet (*online*) untuk kebutuhan masyarakat adalah *Traffic Management Centre* (TMC) Polrestabes Kota Bandung, yang diharapkan dapat menjadi media layanan informasi bagi masyarakat khususnya mengenai informasi lalu lintas di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas media informasi TMC Polrestabes Bandung dalam memenuhi kebutuhan informasi lalu lintas masyarakat di Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan data kuantitatif, melalui penyebaran angket dan wawancara kepada 100 orang *follower* akun @tmc_restabesbdg yang ditentukan melalui teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil pengolahan data, media TMC Polrestabes Bandung telah memberikan informasi lalu lintas kepada masyarakat dengan efektif. Meskipun demikian, diperlukan adanya berbagai upaya perbaikan agar layanan ini dapat lebih maksimal dalam menjalankan fungsinya.

Kata Kunci : *Efektivitas Media Informasi, Media Online, Traffic Management Centre (TMC) Polrestabes Kota Bandung.*

A. Pendahuluan

Era keterbukaan informasi saat ini menyebabkan kebutuhan akan kualitas pelayanan yang mudah, murah dan cepat semakin meningkat, sehingga pemerintah melalui berbagai lembaga harus berperan aktif dalam menginformasikan segala kebijakan program dan kegiatan pemerintah kepada masyarakat. Oleh sebab itu, penggunaan teknologi informasi jaringan internet dalam

bidang humas pemerintahan merupakan bagian dari upaya untuk memberikan pelayanan informasi yang mudah, murah dan cepat kepada masyarakat.

TMC Polrestabes Bandung merupakan bagian dari pelaksanaan dari tugas dan fungsi dari humas pemerintahan. Selain diharapkan dapat menjadi suatu media informasi untuk melayani masyarakat, juga dapat memberikan keuntungan berupa berbagai informasi khususnya informasi lalu lintas yang tentunya bukan hanya dibutuhkan oleh Polri sendiri, namun juga bagi masyarakat luas pada umumnya. Keberadaan TMC Polrestabes Kota Bandung melalui media internet (*website* dan *social media* “Facebook” dan “Twitter”) bertujuan untuk memberikan layanan informasi yang terkait dengan arus lalu lintas di Kota Bandung. Dengan mendapatkan informasi lalu lintas, masyarakat akan mengetahui titik kemacetan atau kelancaran, pengalihan arus, kejadian kecelakaan, dan berbagai informasi lainnya yang sangat berguna bagi kelancaran aktivitas penduduk.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas media *online* atau *new media* sebagai media komunikasi publik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang dapat digunakan oleh Polrestabes Bandung untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat di Kota Bandung.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana efektivitas media informasi TMC Polrestabes Bandung dalam memenuhi kebutuhan informasi lalu lintas masyarakat di Kota Bandung?” Perumusan masalah ini untuk menelaah sejauh mana aspek-aspek dari suatu media informasi dapat memberikan kualitas informasi yang dibutuhkan publik. Selanjutnya, poin-poin masalah yang diidentifikasi berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ramuan isi media informasi TMC Polrestabes Bandung dalam memenuhi kebutuhan informasi lalu lintas masyarakat di Kota Bandung ?
2. Bagaimana format media informasi TMC Polrestabes Bandung dalam memenuhi kebutuhan informasi lalu lintas masyarakat di Kota Bandung ?
3. Bagaimana pengemasan informasi pada media informasi TMC Polrestabes Bandung dalam memenuhi kebutuhan informasi lalu lintas masyarakat di Kota Bandung ?
4. Bagaimana frekuensi penyampaian informasi pada media informasi TMC Polrestabes Bandung dalam memenuhi kebutuhan informasi lalu lintas masyarakat di Kota Bandung ?

C. Kajian Pustaka

Penelitian ini berlandaskan pada Teori Media Konvergen menurut Henry Jenkins (2006), yang menyatakan bahwa konvergensi media adalah : “penggabungan atau menyatunya saluran-saluran keluar (*outlet*) komunikasi massa, seperti media cetak, radio, televisi, Internet, bersama dengan teknologi-teknologi portabel dan interaktifnya, melalui berbagai *platform* presentasi digital” (Jenkins dalam Morissan, 2010:122). Internet merupakan salah satu wujud transformasi dari konvergensi, yang dapat dilihat dari fungsi website sebagai media penyampaian pesan atau informasi kepada khalayak.

Penggunaan media internet sebagai *new media* akan memudahkan khalayak dalam memenuhi kebutuhan informasi, dalam hal ini kebutuhan informasi muncul karena keterbatasan pengetahuan seseorang yang mendorong untuk mencari informasi (Krikelas dalam Purnowati, 2008:1). Menurut Siregar dan Pasaribu (2000:51), dalam merancang suatu media informasi, dapat dipertimbangkan berdasarkan dapat dipertimbangkan berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Ramuan isi

Salah satu peran strategis pengelola media komunikasi adalah merencanakan isi setiap edisi. Apakah isi media yang diterbitkan sesuai dengan tujuan penerbitan atau tidak, dan apakah media tersebut akan dibaca atau tidak, bisa ditentukan dari bagaimana isi media tersebut.

2. Format media

Hal pertama yang dipertimbangkan dalam memilih format media adalah format apa yang cocok bagi pembaca sesuai karakternya. Format majalah dengan jumlah halaman cukup tebal, memuat tulisan panjang, dan didesain sedemikian rupa membuat kesan mewah dan serius, lebih cocok bagi pembaca yang memiliki budaya baca kuat.

3. Pengemasan informasi

Informasi yang disajikan lewat media komunikasi massa juga penting dikemas agar tampil menarik bagi khalayak. Tampilan visual yang didesain dengan baik dapat membantu penyampaian informasi lebih komunikatif sehingga lebih efektif, karena bentuk visual biasanya lebih mudah ditangkap maknanya oleh pembaca ketimbang tulisan.

4. Distribusi

Hal yang harus diperhatikan dalam menyajikan media adalah distribusi yang terdiri berupa ketepatan waktu terbit. Pembaca ingin media cetak sampai ke tangan mereka tepat waktu.

5. Frekuensi

Hal terakhir yang perlu diperhatikan dalam penyajian informasi dalam media massa agar efektif adalah periode terbit atau frekuensi.

Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, kebutuhan masyarakat akan informasi lalu lintas diharapkan dapat terpenuhi melalui TMC Polrestabes Bandung yang secara efektif dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan kepada masyarakat secara lengkap, cepat, mudah dan murah.

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 2005:22). Penggunaan metode deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang efektivitas media informasi TMC Polrestabes Bandung dalam memenuhi kebutuhan informasi lalu lintas bagi masyarakat Kota Bandung. Deskripsi variabel efektivitas media terdiri dari 4 sub variabel, yaitu ramuan isi, format media, pengemasan informasi dan frekuensi penyampaian informasi.

Penelitian ini dilakukan melalui survey kepada penduduk yang berdomisili di Kota Bandung dan merupakan *follower* dari *account* Twitter TMC Polrestabes Bandung yaitu @tmc_restabesbdg. Melalui teknik perhitungan sampel dengan rumus Slovin (Arikunto, 2000:5) dengan presisi 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dimana angket disebar melalui e-mail, bertemu langsung, ataupun melalui telepon.

Data yang terkumpul kemudian diolah melalui teknik pengolahan data statistik deskriptif, dengan rumus :

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

c = panjang interval kelas
 X_n = Nilai terbesar
 X_1 = Nilai terkecil
k = banyaknya kelas, dalam hal ini adalah 3 (Tinggi-Sedang-Rendah)
(Supranto, 2004:64)

E. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Data Responden

Tabel 1 : Deskripsi Data Responden

Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
1. Jenis Kelamin	Pria	53	53%
	Wanita	47	47%
2. Usia	<17 Tahun	9	9%
	18-30 Tahun	30	30%
	31-40 Tahun	45	45%
	41-50 Tahun	13	13%
	>50 Tahun	3	3%
3. Pendidikan	D3	29	29%
	S1	58	58%
	S2	12	12%
	S3	1	1%
4. Frekuensi Mengakses Layanan TMC dalam Satu Hari	1 kali	27	27%
	1-3 kali	57	57%
	3-5 kali	11	11%
	Lebih dari 5 kali	5	5%
5. Media TMC yang paling sering diakses	Website	11	11%
	Twitter	68	68%
	Facebook	21	21%
6. Informasi/layanan TMC yang sering digunakan	Membaca berita	12	12%
	Menyampaikan kritik/pengaduan	9	9%
	Mencari informasi pembuatan surat kendaraan	9	9%
	Jalur angkot, jadwal kereta, penerbangan, info taksi	3	3%
	Kondisi lalu lintas	67	67%

n = 100

Berdasarkan pengolahan data tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin pria (53%), dengan usia terbanyak adalah antara 31 hingga 40 tahun (45%), dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah S1 (58%). Sebagian besar responden juga mengakses TMC 1 hingga 3 kali (57%), dimana twitter merupakan media yang paling banyak diakses (68%), dan kondisi lalu lintas merupakan informasi yang paling sering dicari (67%).

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Tanggapan terhadap ramuan Isi Media Informasi TMC Polrestabes Bandung (X_1)

Tabel 2 : Kategori Tanggapan Responden Terhadap Ramuan Isi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	59	59%
Sedang	37	37%
Rendah	4	4%
Jumlah	100	100%

n = 100

Sebanyak 59 orang atau 59% responden berada dalam kategori tinggi, kemudian sebanyak 37 orang atau 37% responden berada dalam kategori sedang, sementara sebanyak 4 orang atau 4% berada dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa ramuan isi media TMC Polrestabes Bandung telah menyampaikan informasi mengenai keadaan lalu lintas dengan lengkap, beragam, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, akurat, dapat dipercaya, dan mudah dipahami.

b. Tanggapan terhadap Format Media Informasi TMC Polrestabes Bandung (X_2)

Tabel 3 : Kategori Tanggapan Responden Terhadap Format Media

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	23	23%
Sedang	70	70%
Rendah	7	7%
Jumlah	100	100%

n = 100

Sebanyak 23 orang atau 23% responden berada dalam kategori tinggi, kemudian sebanyak 70 orang atau 70% responden berada dalam kategori sedang, sementara sebanyak 7 orang atau 7% berada dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan kategori skor yang diperolehnya berada dalam kategori sedang, atau menilai bahwa Format Media TMC Polrestabes Bandung cukup sesuai dengan karakter masyarakat Kota Bandung yang membutuhkan informasi yang menarik, mudah, beragam dan praktis mengenai kondisi lalu lintas di Kota Bandung.

c. Tanggapan terhadap Pengemasan Informasi Media Informasi TMC Polrestabes Bandung (X₃)

Tabel 4 : Kategori Tanggapan Responden Terhadap Pengemasan Informasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	21	21%
Sedang	64	64%
Rendah	15	15%
Jumlah	100	100%

n = 100

Sebanyak 21 orang atau 21% responden berada dalam kategori tinggi, kemudian sebanyak 64 orang atau 64% responden berada dalam kategori sedang, sementara sebanyak 15 orang atau 15% responden berada dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan kategori skor yang diperolehnya berada dalam kategori sedang, atau menilai bahwa kemasan informasi Media TMC Polrestabes Bandung telah cukup komunikatif, menarik, dan memudahkan responden untuk memahami isi informasi yang disampaikan.

d. Tanggapan Terhadap Frekuensi Penyampaian Informasi pada TMC Polrestabes Bandung (X₄)

Tabel 5 : Kategori Tanggapan Responden Terhadap Frekuensi Penyampaian Informasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	18	18%
Sedang	49	49%
Rendah	33	33%
Jumlah	100	100%

n = 100

Sebanyak 18 orang atau 18% responden berada dalam kategori tinggi, kemudian sebanyak 49 orang atau 49% responden berada dalam kategori sedang, sementara sebanyak 33 orang atau 33% responden berada dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan kategori skor yang diperolehnya berada dalam kategori sedang, atau menilai bahwa TMC Polrestabes Bandung cukup sering menyampaikan informasi kondisi lalu

lintas di Kota Bandung, memberikan informasi terbaru, dan mengulangi informasi yang penting melalui berbagai media yang dimiliki.

e. Tanggapan Secara Umum Terhadap Efektivitas Media Informasi TMC Polrestabes Bandung (X)

Tabel 5 : Kategori Tanggapan Responden Terhadap Efektivitas Media Informasi TMC Polrestabes Bandung (X)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	22	22%
Sedang	71	71%
Rendah	7	7%
Jumlah	100	100%

n = 100

Sebanyak 22 orang atau 22% responden berada dalam kategori tinggi, kemudian sebanyak 71 orang atau 71% responden berada dalam kategori sedang, sementara sebanyak 7 orang atau 7% berada dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan kategori skor yang diperolehnya berada dalam kategori sedang atau cukup. Kategori sedang atau cukup tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa Media TMC Polrestabes Bandung telah mampu memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat, membangun pengertian dan mengubah sikap masyarakat mengenai kondisi lalu lintas di Kota Bandung, meskipun hal tersebut masih harus ditingkatkan. Aspek yang masih harus ditingkatkan utamanya adalah mengenai format media, pengemasan pesan dan frekuensi penyampaian pesan.

F. Diskusi

Media informasi yang efisien adalah media yang tepat atau sesuai dengan tanggapan yang diinginkan dalam mencapai khalayak sasaran. Penggunaan media internet sebagai media informasi dan media komunikasi publik saat ini merupakan upaya untuk menyebarkan informasi secara cepat, mudah, efisien, serta membangun interaksi dengan khalayak (publik) sehingga dapat membangun suatu pemahaman yang sama mengenai informasi yang disampaikan. Dalam hal ini,

komunikator dapat langsung menyampaikan pesan–pesan tersebut kepada target publik serta memanfaatkan potensi–potensi media internet (Cutlip, dkk., 2005:202).

Selain itu, komunikasi yang efektif tergantung kepada komponen komunikasi, yaitu komunikator; pesan; komunikan; serta efek. Efektivitas disini adalah apabila komunikan sudah menyetujui dan mau berubah atau menyatakan berubah tentang apa yang disampaikan oleh komunikator (Tubbs dan Moss dalam Rakhmat, 2009 : 12). Berdasarkan pengertian tersebut, komunikator yaitu Satlantas Polrestabes Bandung harus mengirimkan pesan melalui media yang efisien dalam mencapai khalayak sasaran.

Penggunaan media internet tidak hanya memperhatikan kualitas, akurasi dan kecepatan penyampaian informasi, melainkan juga harus dikemas dengan baik sehingga memiliki daya tarik bagi masyarakat untuk menggunakan layanan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Media TMC Polrestabes Bandung telah menjalankan fungsinya sebagai media informasi yang menyampaikan pesan mengenai kondisi lalu lintas di Kota Bandung, maka hal tersebut memudahkan Satlantas Polrestabes Bandung dalam menjalani dan menyediakan sarana komunikasi yang cepat, efektif, efisien antara masyarakat dan pemangku kebijakan untuk semakin meningkatkan pelayanan informasi kepada masyarakat melalui media internet.

Menurut Siregar dan Pasaribu (2000:51), ramuan isi media mencerminkan tujuan dan kepentingan pemberi informasi yang harus diselaraskan dengan tujuan dan kepentingan khalayaknya. Isi informasi yang benar tetapi tidak disampaikan dengan lengkap, kurang beragam dan akurat, sulit dipahami, dan kurang memiliki nilai kredibilitas informasi yang tinggi, maka hal tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi khalayak. Khalayak tentunya akan menilai kualitas isi informasi, apakah sesuai dengan kebutuhannya atau tidak, dan hal ini menjadi faktor yang paling penting dibandingkan dengan aspek efektivitas media informasi lainnya.

Hal ini juga dapat disebabkan karena TMC Polrestabes adalah media layanan informasi bagi publik, sehingga kualitas informasi dan ramuan isi informasi harus akurat dan sesuai dengan

kebutuhan khalayak. Apabila isi informasi yang disampaikan salah atau kurang akurat, maka hal ini tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi, baik itu dari aspek kebutuhan yang sifatnya terbaru, spesifik dan cepat, mendalam, dan ringkas (Guha dalam Saepudin, 2009:1).

Pemenuhan kebutuhan informasi merupakan alat ukur paling kongkrit apakah suatu media informasi efektif atau tidak. Hal ini karena komunikasi dikatakan efektif atau berhasil adalah apabila pesan yang disampaikan komunikator itu dapat diterima, adanya saling pengertian sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan komunikator serta dapat mengubah sikap komunikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sastropoetra yang menyatakan bahwa :

Suatu komunikasi dapat dikatakan efektif atau berhasil bilamana diantara penyebar pesan dan penerima pesan terdapat suatu pengertian yang sama mengenai isi pesan. Isi pesan yang disampaikan oleh penyebaran melalui lambang-lambang itu dapat dikatakan sebagai “titian” atau “kendaraan”. Untuk simbol yang dipergunakan antara mereka dapat terdiri atas : bahasa baik lisan maupun tulisan, syarat-syarat, gambar-gambar dan tanda-tanda (Sastropoetro, 1990:8).

Pendapat tersebut menerangkan bahwa efektivitas media informasi diukur dari keberhasilannya dalam mencapai hasil akhir dari suatu proses komunikasi, yaitu apakah informasi tersebut mampu membangun pengertian yang sama mengenai isi pesan antara pemberi informasi, dalam hal ini adalah Polrestabes Kota Bandung dengan khalayaknya, yaitu masyarakat pengguna lalu lintas di Kota Bandung. Adanya pengertian yang sama terhadap isi pesan memungkinkan adanya perubahan sikap dan perilaku khalayak sesuai dengan tujuan komunikan, sehingga dalam hal ini isi informasi harus disusun dengan menampilkan isi informasi yang akurat, lengkap, beragam, mudah dipahami, dan memiliki nilai kredibilitas informasi yang dapat dipercaya.

Kesimpulan

1. Ramuan isi dari media informasi TMC Polrestabes Bandung berada dalam kategori tinggi, atau dapat diartikan bahwa isi informasi Media TMC Polrestabes Bandung telah menyampaikan informasi mengenai keadaan lalu lintas di Kota Bandung dengan lengkap, beragam, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, akurat, dapat dipercaya, dan mudah dipahami.

2. Format Media TMC Polrestabes Bandung berada dalam kategori sedang, atau dapat diartikan bahwa format media informasi TMC Polrestabes Bandung cukup sesuai dengan karakter masyarakat Kota Bandung yang membutuhkan informasi yang menarik, mudah, beragam dan praktis mengenai kondisi lalu lintas di Kota Bandung, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan.
3. Kemasan informasi dari Media TMC Polrestabes Bandung berada dalam kategori sedang, atau dapat diartikan bahwa kemasan informasi Media TMC Polrestabes Bandung telah cukup komunikatif, menarik, dan memudahkan responden untuk memahami isi informasi yang disampaikan, meskipun terdapat beberapa aspek yang masih harus diperbaiki/ ditingkatkan.
4. Frekuensi penyampaian informasi lalu lintas di Kota Bandung oleh Media TMC Polrestabes Bandung berada dalam kategori sedang, atau dapat diartikan bahwa TMC Polrestabes Bandung cukup sering menyampaikan informasi kondisi lalu lintas di Kota Bandung, memberikan informasi terbaru, dan mengulangi informasi yang penting melalui berbagai media yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. Kontrol, Jilid I. PT Prenhallindo, Jakarta
- Cutlip, Scott M, Allen H. Center, dan Glen M. Broom. 2005. *Effective Public Relations*, edisi kesembilan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Morissan, M.A., Dr. Hamid, F; Whardani, Corry Andy dan Hamid, Farid U. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Purnowati, Dewi. 2008. *Manajemen Komunikasi Humas Pemerintahan*. Jurnal Media Komunikasi PDII LIPI No.133 Edisi X.
- Rakhmat, Jalalludin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Rakhmat, Jalalludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Saepudin, Encang. 2009. *Perilaku Pencarian Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi*.
Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol.I No.II.
- Sastropoetro, Santoso, 1990. *Komunikasi Sosial*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia
- Siregar, Ashadi dan Rondang Pasaribu. 2000. *Bagaimana Mengelola Media Korporasi-
Organisasi*. Jakarta: Kanisius LP3Y
- Supranto, J. 2004. *Statistik Teori dan Aplikasi, Jilid 1, Edisi ke 6*. Jakarta: Erlangga.